

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak diartikan sebagai seseorang yang usianya kurang dari 18 tahun dalam masa tumbuh kembang, dengan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Damanik & Sitorus, 2019). Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, menjaga kebersihan yang sulit dan sistem kekebalan tubuh yang belum matang sepenuhnya, dapat menyebabkan berbagai macam infeksi pada anak seperti rhinitis, konjungtivitis, bronkitis, dermatitis, varisela, sinusitis, faringitis, pneumonia, dan gastroenteritis (Faradila, 2022). Menurut Rizal (2021), salah satu infeksi virus yang sering terjadi pada anak adalah gastroenteritis atau yang lebih dikenal dengan istilah Muntah Berak (MuntaBer).

Gastroenteritis secara medis didefinisikan sebagai kondisi diare, yang mengindikasikan peningkatan frekuensi buang air besar dengan atau tanpa muntah, demam, dan nyeri perut. Peningkatan frekuensi buang air besar terjadi ketika seseorang mengalami lebih dari 3 kali buang air besar dengan konsistensi yang encer dalam rentang waktu 2 jam atau minimal 200 gram feses per hari (Sattar & Singh, 2022). Gastroenteritis dibagi menjadi gastroenteritis akut dan kronis. Gastroenteritis akut ditandai dengan penurunan konsistensi tinja, peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari, demam, muntah. Gastroenteritis akut berlangsung kurang dari 14 hari. Pada gastroenteritis kronik, kekerasan tinja menurun, peningkatan jumlah tinja disertai demam dan muntah. Gastroenteritis kronis berlangsung lebih dari 14 hari (Nurhidayat et al.,2021). Gejala gastroenteritis seperti nyeri, mual, muntah, diare sering terjadi pada bayi dan anak-anak, membuat orang tua khawatir dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Urahma et.al.,2023).

Gastroenteritis pada anak biasanya ditandai dengan frekuensi bab yang lebih sering dari biasanya dengan konsistensi cair atau yang biasa disebut dengan diare. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun diare dapat menyerang semua kelompok umur, anak-anak memiliki risiko tinggi untuk mengalami gastroenteritis. Kasus diare sering terjadi pada balita sebesar 12,3%, bayi sebesar 10,6%, dan neonatus 7% serta bayi usia 18 hari 6%. Gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia (Susilaningsih, 2021).

*World Health Organization* (2020), mengungkapkan bahwa 7% dari kasus kematian anak-anak disebabkan oleh gastroenteritis. Di seluruh dunia, gastroenteritis memengaruhi 3-5 miliar anak setiap tahun. Amerika Serikat, mencatat 350 juta kasus gastroenteritis akut setiap tahunnya dan bakteri makanan menjadi penyebab dari 48 juta kasus (Sattar & Singh, 2022). Profil Kesehatan Indonesia (2021), menyampaikan bahwa diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan menjadi penyumbang kematian terbanyak yaitu 10,3% pada balita.

Kementerian kesehatan (2021), jumlah kasus gastroenteritis di Jakarta timur didapatkan sebanyak 3.117 kasus yang terkena penyakit gastroenteritis. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan selama seminggu di ruang mawar RSUD pasar rebo angka kasus gastroenteritis di bulan februari 2024 kurang lebih terdapat 6 kasus. Sedangkan berdasarkan data tiga bulan terakhir didapatkan pada bulan November tahun 2023 sampai bulan Februari 2024 terdapat 420 kasus gastroenteritis di ruang mawar RSUD Pasar Rebo Jakarta timur. Setelah mengetahui tentang penyakit gastroenteritis, adapun diagnosa keperawatan yang sering muncul pada penyakit gastroenteritis seperti risiko hipovolemia.

Pada penelitian Rokhaidah & Dwi (2019), didapatkan terapi menggunakan madu dan didapatkan hasil pada sebelum menggunakan madu frekuensi BAB yaitu 7,92 (8x/hari) turun menjadi 1,62 (2x/hari). Sedangkan menurut penelitian asuhan keperawatan yang dilakukan di RSD Blambangan pada bulan Mei 2022 dalam jangka waktu tiga hari diberikan asuhan keperawatan risiko hipovolemia yaitu memonitoring tanda dan gejala risiko hipovolemia, memonitoring tanda-tanda vital, memonitoring intake dan output dan menganjurkan memperbanyak cairan oral, evaluasi menunjukkan masalah teratasi pada hari ketiga dan pasien diperbolehkan untuk pulang (Tsaqilla, et al., 2023).

Risiko hipovolemia adalah penurunan volume cairan. Masalah umum pada anak usia *toddler*. Perawat merawat pasien dengan gastroenteritis. Tujuan tindakan: promotif, preventif, kuratif, rehabilitative. Promotif adalah upaya menyampaikan pesan kepada pasien maupun keluarga pasien, contohnya promosi Kesehatan bertujuan menambah wawasan pasien terhadap penyakit gastroenteritis dan cara mencegah anak usia toddler terkena penyakit gastroenteritis atau diare di rumah. Preventif merupakan langkah preventif terhadap penyakit gastroenteritis, seperti menjaga kebersihan lingkungan, makanan, minuman, serta kebersihan tangan dan diri anak. Sementara itu, kuratif adalah upaya medis untuk mengurangi atau menyembuhkan pasien, seperti memberikan asuhan keperawatan dengan mengamati pengeluaran cairan dari buang air besar dan urine, serta menyarankan pemberian cairan oral dan berkolaborasi dalam pemberian cairan infus. Rehabilitatif merupakan usaha untuk memulihkan tubuh yang mengalami masalah kesehatan. Sebagai contoh, seorang perawat bertugas untuk mengembalikan kondisi seorang pasien dengan mengajarkannya bermain balok di ruang bermain, sambil memberikan anjuran kepada keluarga pasien agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga kualitas makanan guna mencegah penyakit gastroenteritis (Putri, et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan pada anak usia *toddler* yang mengalami Gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan keperawatan pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di rs pasar rebo Jakarta timur.” Dengan membandingkan 2 pasien An. D dan An. K yang dirawat di ruang mawar dengan waktu tiga hari masa perawatan dari tanggal 21 Februari sampai dengan 24 Februari tahun 2024.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020), sekitar 7% kematian anak disebabkan oleh gastroenteritis. Gastroenteritis mempengaruhi lebih dari 3 hingga 5 miliar anak setiap tahun. Lebih dari 350 juta kasus gastroenteritis akut terjadi di Amerika Serikat setiap tahun, 48 juta di antaranya disebabkan oleh penyakit bawaan makanan (Sattar & Singh, 2022). Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021), diare adalah penyakit endemik yang dapat menyebabkan KLB dan merupakan penyebab utama kematian anak di bawah 5 tahun sebesar 10,3%. Menurut Kementerian Kesehatan (2021), kasus gastroenteritis di Jakarta Timur mencapai 3.117 kasus. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Ruang mawar RSUD Pasar Rebo selama satu minggu, jumlah kasus gastroenteritis kurang lebih enam orang. Berdasarkan data bulan November 2023 sebanyak 420 kasus gastroenteritis terjadi di Ruang mawar RS Pasar Rebo Jakarta Timur dalam tiga bulan terakhir.

Pada penelitian Rokhaidah & Dwi (2019), didapatkan terapi menggunakan madu dan didapatkan hasil pada sebelum menggunakan madu frekuensi Bab yaitu 7,92 (8x/hari) turun menjadi 1,62 (2x/hari). Sedangkan menurut penelitian asuhan keperawatan yang dilakukan di

RSD Blambangan pada bulan Mei 2022 dalam jangka waktu tiga hari diberikan asuhan keperawatan risiko hipovolemia evaluasi menunjukkan masalah teratasi pada hari ketiga dan pasien diperbolehkan untuk pulang (Tsaqilla, et al., 2023).

Berdasarkan data berikut maka penulis dapat menyimpulkan, sehingga mampu merumuskan masalah penelitian Bagaimana “Asuhan Keperawatan anak pada usia *toddler* yang mengalami Gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur”?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk Melaksanakan Asuhan Keperawatan anak pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan perawatan yang tepat dan efektif.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada karya tulis ilmiah ini agar mahasiswa mampu:

- a. Melakukan pengkajian Keperawatan anak pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur.
- b. Menetapkan diagnosis Keperawatan anak pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur.
- c. Menyusun perencanaan Keperawatan anak pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur.
- d. Melaksanakan tindakan Keperawatan anak pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur.
- e. Melakukan evaluasi tindakan Asuhan Keperawatan pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil karya tulis ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan anak pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di RS Pasar Rebo Jakarta Timur.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan ilmu keperawatan anak terkait dengan Asuhan keperawatan pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia di Rumah Sakit Pasar Rebo Jakarta Timur.

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi perawat**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan terkait asuhan keperawatan pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis dengan risiko hipovolemia. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai gejala dan risiko hipovolemia, perawat dapat memberikan intervensi yang lebih efektif dan tepat waktu.

#### **b. Bagi rumah sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada rumah sakit selaku pemberi layanan kesehatan mengenai penyakit gastroenteritis pada anak. Mendapatkan informasi tentang penerapan asuhan keperawatan kebutuhan rasa nyaman pada anak dengan gastroenteritis.

#### **c. Bagi orang tua pasien dan keluarga**

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam menemukan kebutuhan rasa nyaman pada anak dengan gastroenteritis. Sebagai tambahan pengetahuan bagi

keluarga pasien untuk memahami kondisi pasien, sehingga tau penanganan apa yang tepat untuk pasien.

d. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan sistem Pendidikan keperawatan. Penelitian ini memberikan landasan yang kokoh bagi para peneliti yang tertarik dalam mengembangkan sistem pendidikan keperawatan. Misalnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik bagi para mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat merancang kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja.